

HUBUNGAN ANTARA SIARAN INDONESIA MENYAPA PRO 3 RRI DENGAN MINAT MENDENGARKAN (SUATU SURVEY WARGA PERUMAHAN VILLA GADING BARU RW. 011)

Ferdinand Nababan
Fakultas Ilmu Komunikasi UPI YAI, Jakarta
Jl. Diponegoro No.74, Jakarta
ferdinan@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini membahas hubungan antara siaran Indonesia menyapa Pro 3 RRI dengan minat mendengarkan siaran. Tujuan penelitian ini, mengetahui apakah ada hubungan antara siaran Indonesia Menyapa PRO 3 RRI dengan minat mendengarkan siaran. Teori yang digunakan adalah teori S-O-R (Stimulus Organisme Respons), Stimulus dalam penelitian ini adalah siaran Indonesia Menyapa PRO 3 RRI, Organismenya adalah masyarakat, dan Respons yang diharapkan adalah minat mendengarkan siaran. Metode yang digunakan adalah metode survei melalui kuesioner dengan teknik pengambilan sampel ditentukan responden sesuai dengan segmentasi sebanyak 67 warga perumahan Villa Gading Baru RW.011 Babelan, Bekasi Utara. Adapun hasil penelitian menunjukkan sebesar 58,2% responden menyatakan setuju bahwa siaran Indonesia Menyapa PRO 3 RRI merupakan siaran radio yang menarik, 46,3% responden setuju bahwa siaran Indonesia Menyapa PRO 3 RRI merupakan siaran yang mengangkat permasalahan yang terjadi di masyarakat, sementara 61,2% responden yang setuju bahwa siaran Indonesia Menyapa PRO 3 RRI menghadirkan narasumber yang ahli dibidangnya, 31,3% responden tertarik mendengarkan siaran Indonesia Menyapa PRO 3 RRI yang mengangkat permasalahan yang terjadi di masyarakat, dan 41,8% responden tertarik mendengarkan siaran Indonesia Menyapa PRO 3 RRI karena menghadirkan narasumber yang ahli dibidangnya. Hasil uji korelasi yang dilakukan di dapat 0,719, ini menunjukkan adanya hubungan yang kuat antara variabel X dengan variabel Y. Untuk itu penulis memberikan saran kepada RRI khususnya PRO 3 RRI selalu meningkatkan siarannya tersebut dengan menyajikan topik yang beraneka ragam.

Kata Kunci: Hubungan, Siaran Indonesia Menyapa PRO 3 RRI, Minat Mendengarkan

Pendahuluan

Komunikasi merupakan salah satu kesatuan yang utuh dari sistem kehidupan yang ada, dengan komunikasi seluruh aktivitas kehidupan dapat dilakukan dan komunikasi sering dianggap sebagai “nafas” bagi manusia. Sebagai makhluk sosial, manusia membutuhkan orang lain, oleh karena itu manusia harus berkomunikasi untuk mengetahui apa yang terjadi dengan orang lain. komunikasi merupakan hal yang terpenting dalam kehidupan setiap orang, pentingnya komunikasi bagi kehidupan sosial, budaya, pendidikan dan politik sudah disadari oleh cendekiawan sejak aritoteles yang hidup ratusan tahun sebelum masehi. Akan tetapi studi aritoteles hanya berkisar pada *retorika* dalam lingkungan kecil. Baru pada

pertengahan Abad ke-20 ketika dunia dirasakan semakin kecil akibat revolusi industri dan revolusi teknologi elektronik, setelah ditemukan Kereta Api, pesawat terbang, listrik, telepon, surat kabar, film, radio, televisi dan sebagainya maka para cendekiawan pada Abad sekarang menyadari pentingnya komunikasi ditingkatkan dari hanya sekedar pengetahuan (*Knowledge*) menjadi ilmu (*Science*). (Effendy, 2004)

Revolusi yang terjadi pada masyarakat yakni perubahan dari masyarakat agraris menjadi masyarakat informasi, yang sangat menyadari betapa pentingnya informasi sehingga masyarakat sekarang sangat peduli dengan informasi yang di dapat. Informasi yang diperoleh melalui kegiatan komunikasi yang dilakukan.

Ada beberapa bentuk atau pola komunikasi yang kita kenal antara lain, komunikasi dengan diri sendiri (*intrapersonal communication*) komunikasi antar personal (*interpersonal communication*), komunikasi kelompok (*small group communication*) dan komunikasi massa (*mass communication*) (Nurudin, 2004:13)

Berdasarkan pendapat Nurudin dapat diketahui salah satu bentuk komunikasi adalah Komunikasi massa. Komunikasi massa mempunyai ciri yang berbeda dengan bentuk komunikasi lainnya. Hal ini dikatakan sebagaimana oleh Mulyana (2002:75)

“komunikasi massa (*mass communication*) adalah komunikasi yang menggunakan media massa, baik media cetak (surat kabar, majalah) atau elektronik (radio, televisi) yang dikelola oleh suatu lembaga atau orang yang dilembagakan, yang ditujukan kepada sejumlah besar orang yang tersebar di banyak tempat, anonim dan heterogen. Pesan-pesan bersifat umum, disampaikan secara cepat, serentak dan selintas (radio, televisi)”

Media massa baik melalui *audio* (radio), *audio visual* (televisi) ataupun media cetak (surat kabar, majalah, dan lain-lain) berfungsi penyampai informasi kepada masyarakat. Komunikasi masa memiliki sifat anonim, heterogen, umum, cepat dan serentak, artinya masyarakat sebagai komunikan dapat menerima informasi secara umum pada saat yang hampir bersamaan sehingga masyarakat dapat mengetahui informasi dengan cepat.

Radio merupakan salah satu media yang termasuk ke dalam komunikasi massa. Radio bersifat auditif yang berarti mempunyai sifat hanya dapat di dengar saja, sehingga dapat memberikan ruang kepada pendengarnya untuk berimajinasi atau membayangkan tentang apa yang didengarnya. Salah satu kelebihan radio dapat dilihat dari cepatnya penyampaian informasi kepada masyarakat karena radio tidak memerlukan banyak peralatan dalam segi teknis.

Banyaknya stasiun radio di Indonesia juga merupakan salah satu bentuk perkembangan radio itu sendiri, oleh karena itu stasiun-stasiun radio yang ada bersaing mendapatkan tempat di hati pendengarnya dengan memberikan siaran yang berkualitas dan bermanfaat. Program yang disiarkan radio sangat beraneka ragam, yakni mulai dari berita, hiburan, dialog interaktif, *talkshow*, dan lain-lain.

Radio Republik Indonesia (RRI) adalah stasiun radio yang mengalami perubahan, pada era reformasi perubahan dilakukan dalam penyamaan visi organisasi dan *management* telah menjadikan RRI sebagai lembaga penyiaran publik yang *independent*, netral, dan mandiri serta senantiasa berorientasi kepada kepentingan masyarakat (www.rri.on_line.com). Untuk memberikan siaran yang bermanfaat dan sesuai dengan sasaran yang diinginkan, RRI mempunyai beberapa bagian di antaranya yaitu PRO 3 RRI.

PRO 3 RRI adalah jaringan berita nasional yang menyiarkan informasi dan berita mengenai kejadian-kejadian penting yang terjadi di seluruh nusantara secara akurat dan berimbang. Selain itu RRI sebagai radio pemerintah menyadari peran masyarakat dalam mengutarakan pendapat sangatlah penting, oleh karena itu RRI melalui PRO 3 membuat acara *talk show* yaitu “Indonesia Menyapa”.

Program “Indonesia Menyapa” memberikan kebebasan kepada masyarakat untuk mengutarakan pendapat atau beropini mengenai isu atau masalah yang berkembang. Opini merupakan suatu pendapat mengenai isu atau masalah yang sedang terjadi yang diungkapkan oleh seseorang dalam menanggapi permasalahan tersebut sehingga membuat masyarakat mendengarkan siaran “Indonesia Menyapa”.

Program acara “Indonesia Menyapa” merupakan suatu program acara *talk show on-air* yang disiarkan oleh PRO 3 RRI setiap hari dari pukul 08.00 hingga kurang lebih sampai 09.00 WIB. Anggota masyarakat yang berumur 17 tahun dan di atas 35 tahun pria maupun wanita diberikan kesempatan untuk memberikan tanggapan mengenai topik yang diangkat. Topik yang dibicarakan dalam program acara “Indonesia Menyapa” adalah topik-topik baru yang sedang menjadi perbincangan, isu maupun masalah yang ada berkaitan dengan politik, ungkap Sarah Sapakua selaku pengarah acara siaran “Indonesia Menyapa” PRO 3 RRI (wawancara : april 2008)

Narasumber yang memberikan tanggapan secara langsung melalui telepon interaktif adalah mereka yang ahli dibidangnya baik itu pejabat tinggi, anggota DPR RI, politikus maupun tokoh masyarakat. Acara ini diawali melalui perbincangan yang seru tapi santai untuk menjaga keakraban antara penyiar dan narasumber, perbincangan mengenai topik tersebut pertama-tama

dibuka oleh penyiar yang memberikan kesempatan kepada narasumber untuk memberikan tanggapan mengenai topik yang diangkat.

Setiap penanyangan program tersebut narasumber yang dihadirkan PRO 3 RRI dua sampai tiga orang narasumber. Mereka mempunyai cara yang berbeda dalam memberikan tanggapan mengenai topik yang diangkat. Oleh karena itu maka penyiar mempunyai peran untuk mengarahkan perbincangan agar tetap sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan yakni setiap orang mempunyai hak berpendapat akan tetapi tetap menghormati pendapat orang lain.

Setelah narasumber memberikan tanggapan mengenai topik yang diangkat maka dibuka *session* interaktif tanya jawab oleh penyiar, *session* ini dibagi dua yaitu telepon dan SMS (*short message service*). Telepon interaktif yang dilakukan oleh masyarakat yang memberikan tanggapan mengenai topik yang diangkat serta dapat bertanya secara langsung kepada narasumber. SMS merupakan pesan singkat yang juga digunakan untuk berpendapat dan bertanya kepada narasumber yang akan dibacakan oleh penyiar.

Melalui siaran “Indonesia Menyapa” diharapkan dapat seefektif mungkin kebebasan kepada masyarakat untuk memberikan pendapat sehingga memberikan manfaat bagi masyarakat. Program ini berbeda dengan program informasi lainnya, misalnya Warta Berita. Program siaran “Indonesia Menyapa” bersifat interaktif sehingga cenderung lebih menarik masyarakat mendengarkan siaran untuk terlibat di dalam mengutarakan pendapatnya mengenai topik yang di bahas dalam program tersebut.

Metode Penelitian

Penelitian yang digunakan adalah penelitian dengan menggunakan pendekatan kuantitatif yang bersifat penelitian deskriptif yang digunakan untuk melihat hubungan antara siaran “Indonesia Menyapa” Pro 3 RRI dengan minat mendengarkan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei, yaitu suatu penyelidikan yang diadakan untuk memperoleh fakta-fakta dari gejala-gejala yang ada dan mencari keterangan secara faktual (Moh. Nazir, 1990:65). Metode ini dilakukan dengan secara langsung mengikuti jalannya siaran “Indonesia Menyapa” untuk

mengetahui fakta yang ada sehingga penelitian ini dapat sesuai dengan fakta yang ada.

Populasi yang dipakai pada penelitian ini adalah warga perumahan Villa Gading Baru Babelan Bekasi Utara. Adapun peneliti membatasi usia responden yakni laki-laki dan perempuan yang berusia 17 tahun sampai lebih 35 tahun (disesuaikan dengan segmentasi acara “Indonesia Menyapa”) responden di Perumahan Villa Gading baru, jumlah populasi pada penelitian ini adalah 200 Jiwa.

Usia 17 sampai dengan lebih 35 tahun karena usia tersebut seseorang sudah dapat menentukan keputusan sendiri serta obyektif dalam memandang suatu persoalan.

Sedangkan dalam penentuan sampel peneliti mempergunakan rumus *taro yamane* didapat jumlah sebesar 66,6 dan dibulatkan menjadi 67 orang yang terdiri atas pria dan wanita. Pengambilan sampel dalam penelitian ini mempergunakan metode *random sampling* dimana setiap anggota populasi mempunyai peluang yang sama untuk dijadikan sampel karena menyesuaikan segmentasi umur.

Sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diambil melalui penelitian langsung dengan melihat siaran “Indonesia Menyapa” dan melalui kuesioner yang akan diisi oleh responden. Untuk data sekunder didapat dari referensi buku komunikasi, jurnalistik dan berita serta informasi yang terdapat dalam *internet* dengan alamat www.rri.on line.com serta data yang ada di redaksi pemberitaan PRO 3 RRI.

Analisa yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan coding, menguji validitas, pengujian reliabilitas dan korelasi dengan pearson product moment.

Hasil dan Pembahasan

Data responden yang didapat peneliti dari hasil dilapangan adalah

1. Jenis kelamin

Dari hasil yang terkumpul dapat diketahui bahwa jumlah responden yang berjumlah 67 orang terdiri dari 35 orang responden (52,2%) berjenis kelamin laki-laki dan 32 orang (47,8%) berjenis kelamin perempuan.

2. Usia

Usia responden adalah 17 tahun sampai usia di atas 35 tahun sesuai segmentasi acara yang ditentukan, maka peneliti mengelompokkan usia responden ke dalam 5 kelas, antara lain : usia 17 sampai dengan 20 tahun berjumlah 5 orang (7,5%), usia 21 sampai dengan 30 tahun berjumlah 18 orang (26,9%), berusia 31 sampai dengan 40 tahun berjumlah 22 orang (32,8%), untuk usia 41 sampai dengan 50 tahun berjumlah 14 orang (20,9%) dan di atas 51 tahun berjumlah 8 orang (11,9%)

3. Pekerjaan

Jenis pekerjaan responden dari hasil penelitian di dapat sebagai berikut responden yang bekerja sebagai karyawan/i berjumlah 39 orang (58,2%), mahasiswa/i berjumlah 5 orang (7,5%), seorang wiraswasta berjumlah 13 orang (19,4%) dan tidak bekerja sebanyak 10 orang (14,9%).

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik pengolahan data dengan menguji butir-butir pertanyaan yang telah dijawab oleh responden dengan uji validitas dan mengukur kembali sejauh suatu alat ukur dapat dipercaya digunakan uji reliabilitas dengan hasil 0,853 maka dapat diketahui hubungan antara siaran "Indonesia Menyapa" dengan minat mendengarkan adalah reliabel.

Untuk mengetahui sejauh mana hubungan antar variabel maka dilakukan penghitungan korelasi, sedangkan korelasi yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah korelasi bivariat di mana antara satu variabel bebas dengan variabel terikat, di mana variabel bebas dari penelitian ini adalah siaran "Indonesia Menyapa" PRO 3 RRI dengan variabel terikatnya adalah minat mendengarkan.

Dari hasil penghitungan korelasi bivariat, hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat di dapat hasil sebesar 0,719 yang tingkat hubungannya adalah kuat, maka dapat diketahui bahwa H_0 yang menyatakan tidak terdapat hubungan antara siaran "Indonesia Menyapa" PRO 3 RRI dengan minat mendengarkan di tolak dan H_a yang menyatakan terdapat hubungan antara siaran "Indonesia Menyapa" PRO 3 RRI dengan minat mendengarkan siaran di terima.

Dilihat dari teori Stimulus – Organisme – Respons (SOR) maka dapat diketahui bahwa siaran "Indonesia Menyapa" PRO 3 RRI (S),

masyarakat yang menerima siaran (O), dan minat mendengarkan (R) dari hasil penelitian yang menunjukkan adanya hubungan kuat antara stimulus yang diberikan melalui siaran "Indonesia Menyapa" PRO 3 RRInya berupa isi siaran yang menarik seperti tidak adanya iklan, penyiar yang atraktif, waktu siaran yang tepat, mengangkat topik permasalahan yang baru dan penting, menghadirkan narasumber yang ahli dibidangnya, siaran yang memberikan kesempatan penyiar bertanya kepada narasumber dan siaran radio yang memberi kesempatan kepada pendengar bertanya kepada narasumber sehingga menimbulkan respons yakni minat mendengarkan.

Kesimpulan

Dari hasil pembahasan di atas, maka di dapat suatu kesimpulan sebagai berikut: Siaran PRO 3 RRI dapat di lihat dari jawaban responden diantaranya adalah 58,2% jawaban responden setuju bahwa Siaran "Indonesia Menyapa" PRO 3 RRI merupakan Siaran radio yang menarik dan 46,3% responden menyatakan setuju bahwa siaran "Indonesia Menyapa" PRO 3 RRI merupakan Siaran radio yang mengangkat permasalahan yang terjadi di masyarakat. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, yaitu nilai signifikan yaitu 0,000 lebih kecil dari 0,05 yang berarti terdapat korelasi yang signifikan antara "Indonesia Menyapa" PRO 3 RRI dengan minat mendengarkan siaran tersebut. Warga perumahan Villa Gading Baru RW.011 Babelan, Bekasi Utara mempunyai minat yang tinggi terhadap Siaran "Indonesia Menyapa" PRO 3 RRI dengan adanya perhatian yang lebih terhadap siaran tersebut hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian yang di dapat peneliti yaitu 46,3% responden menyatakan setuju untuk mendengarkan Siaran "Indonesia Menyapa" PRO 3 RRI setiap hari, 40,3% jawaban responden menyatakan setuju bahwa mendengarkan "Indonesia Menyapa" PRO 3 RRI. Berdasarkan uji korelasi yang telah di analisa maka didapatkan hasil uji korelasi sebesar 0,719 yang yang tingkat hubungannya kuat, ini berarti bahwa H_0 di tolak dan H_a diterima, sehingga dapat diketahui bahwa terdapat hubungan antara Siaran "Indonesia Menyapa" PRO 3 RRI dengan minat mendengarkan.

Daftar Pustaka

- Ardianto, Elvirano dan lukiat Komala Erdianaya, "Komunikasi Massa Suatu Pengantar", Cespur, Malang, 2004.
- Budiono, M.A., "Kamus Besar Bahasa Indonesia", Karya Agung, Surabaya, 2002
- Bugin, Burhan, "Metodologi Penelitian Kuantitatif", PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 2005
- Djuarsa, Sasa Senjaya, "Teori Komunikasi", Universitas Terbuka, Jakarta, 2007.
- Djuroto, Totok, "Mengelola Radio", Effar dan Dhara Prize, Jakarta, 2007.
- Effendy, Onong Uchjana, "Ilmu, Teori dan Filsafat komunikasi", PT.Citra Aditya bakti, Bandung, 2003.
-, "Ilmu, Teori dan Praktek", PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 2004
- Hadi, Sutrisno, "*Metodologi Research*", Jilid II, Andi Offset, Yogyakarta, 1993.
- Hasan, M. Iqbal, "Pokok-pokok Materi Metodologi Penenelitian dan Aplikasi", Ghalia Indonesia, Jakarta, 2002
- Liliweri, Alo, "Dasar-Dasar Komunikasi Periklanan", PT. Citra Aditya Bhakti, Bandung, 1992.
- Mulyana, Dedy, "Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar", Simbiosis Rekatama Media, Bandung, 2002.
- Nazir, Muhammad, "*Metodologi Penelitian*", Ghalia Indonesia, Jakarta, 1999.
- Prasetyo, Bambang dan Lina Miftahul Jannah, "Metodologi Penelitian Kuantitatif Teori dan Aplikasi", PT.Raja Graphindo Persada, Jakarta, 2005.
- PB, Trinton, "SPSS Terapan Riset Statistik Parametrik", Andi, Yogyakarta, 2006.
- Rahman S, Abdul dan Mubib Abdul W, "Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam", Kencana, Jakarta, 2004
- Rakhmat, Jalaludin, "Metodologi Penelitian Komunikasi", PT. Remaja Rosdakarya, Jakarta, 2005.
- Riduwan, "Metode dan Teknis Menyusun Tesis", Alfabeta, Bandung, 2004.
- Ruswanto, Wawan, "Penelitian Komunikasi", Universitas Terbuka, Jakarta, 1995.
- Sarwono, Jonatan, "Analisis Data Penelitian Menggunakan SPSS", Yogyakarta, 2006.
- Singarimbun, Masri dan sofyhan effendy, "Metode Penelitian Survei", PT. Pustaka LP3ES Indonesia, Jakarta, 1989.
- Slameto, "Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi", PT. Raja Graphindo Persada, Jakarta, 1995.
- Sugiyono, "Metodologi Penelitian Kuantitatif", *kualitatif, R&D*, Alfabeta, Bandung, 2008
- Witeringstone, H.C, "Psikologi Pendidikan", PT. Rineka Cipta, Jakarta, 1999.
- Yusup, Pawit M, "Komunikasi Pendidikan dan Komunikasi Instruksional", PT.Remaja Rosdakarya, Bandung, 1990.